

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Dalam kurun waktu Juli s.d September 2024, inflasi terhadap kebutuhan pokok dan bahan lainnya di Kabupaten Lamongan mengalami fluktuasi yang cukup tinggi pada komoditas Cabe Rawit, Cabe Merah, Udang yang dimulai pada akhir Bulan Juli s.d akhir Bulan Agustus dimana Kabupaten Lamongan masuk menjadi Kabupaten dengan kenaikan IPH tertinggi di Jawa dan Nasional. Tim TPID Kabupaten Lamongan bersama Opd Teknis gencar melakukan pemantauan harga komoditas bahan pangan dan melakukan Gerakan Pangan Murah (GPM) sebagai upaya memenuhi kebutuhan Cabe Rawit dan Cabe Merah di kalangan masyarakat. Menurut data aplikasi SISKAPERTBAPO JATIM rentan waktu Juli s.d Agustus 2024 kenaikan harga tertinggi pada komoditas Cabai ada pada Bulan Juli 2024 sebagai berikut:

Cabai Rawit mengalami kenaikan yang signifikan semula harga per Kg Rp. 38.250 menjadi Rp. 48.000 (25,49%)

Demikian dengan Cabai Merah juga mengalami kenaikan pada angka (16,21%)

Udang Basah naik (0,28%)

Ditengah maraknya tren kenaikan harga cabai yang dipengaruhi oleh tingginya permintaan pasar namun tidak dibarengi dengan stok yang mencukupi, akan tetapi tren penurunan harga komoditas Cabai terjadi pada Bulan September 2024:

Cabai Merah Keriting turun sampai dengan Rp. 28.750 per Kg (40,10%)

Cabai Merah Besar turun semula harga Rp. 30.000 per Kg menjadi Rp. 28.750 per Kg (4,17%)

Cabai Rawit per Kg Rp. 35.000 turun Rp. 32.500 per Kg (7,14%)

Dari rincian data diatas maka dapat disimpulkan pada Bulan September 2024 stok Cabai di Kabupaten Lamongan telah mencukupi permintaan pasar maka terdapat penurunan harga yang cukup signifikan pada Bulan September 2024.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Cabai Rawit, Cabai Merah dan Udang Basah dengan kondisi demikian disebabkan karna faktor cuaca kemarau yang berkepanjangan sedangkan lahan pertanian di Kabupaten Lamongan merupakan tadah hujan dan pengairan yang sulit sehingga terjadi gagal panen. Dengan kejadian demikian Dinas KPP melakukan Gerakan Pangan Murah (GPM) yang dilaksanakan di Lapangan Dermolemahbang Kecamatan Sarirejo salah satu komoditas yang dijual adalah Cabai Rawit mengingat Desa Dermolemahbang salah satu Desa yang gagal panen, selain itu komoditas yang dijual : Beras, Cabai, Bawang Merah, Bawang Putih, Gula, Minyak Goreng dan Daging Ayam.

Sedangkan untuk komoditas Udang Basah disebabkan :

- Saat ini musim kemarau, produksi udang memang jauh berkurang sehingga stok yang ada sedikit otomatis harga naik;
- Udang merupakan komoditas ekspor sehingga harga dipengaruhi oleh tren ekspor.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Lamongan:

- Penyaluran bantuan pangan (PBP) kepada 97.771 KPM untuk alokasi Bulan Agustus 2024 dalam upaya penanganan kemiskinan ekstrim di Kabupaten Lamongan;
- Penyelenggaraan rapat koordinasi khususnya Tim TPID bersama OPD Teknis untuk membahas kenaikan harga bahan pangan pada beberapa komoditas sehingga berakibat kenaikan inflasi di Kabupaten Lamongan tinggi baik di Jatim maupun nasional dan berupaya mengendalikan inflasi dengan harapan tidak memberatkan beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya penyelenggaraan Beras SPHP maupun Penyaluran Bahan Pangan (PBP) kepada masyarakat/KPM sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan bahan pangan dengan keterjangkauan harga.

Stabilisasi ketersediaan bahan pangan dan keterjangkauan harga pada distributor dilakukan secara terus menerus oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam upaya mengendalikan inflasi dan melindungi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan bahan pangan pokok.

OPD Teknis yakni Disperindag Kabupaten Lamongan terus berupaya melakukan penguatan terhadap pemantauan ekspor barang dan penguatan terhadap permintaan barang untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemerintah Kabupaten Lamongan tetap melakukan Operasi Pasar Murah, melaksanakan sidak pasar dan distributor sebagai upaya stabilisasi pasokan/ketersediaan bahan pangan dan keterjangkauan harga komoditas;
2. Teta memanfaatkan cadangan beras yang tersedai di BULOG baik beras SPHP maupun penyaluran bahan pangan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM);
3. Secara kontinue Tim TPID, OPD Teknis, Bulog Sub Divre Bojonegoro dan BPS melakukan pemantauan pergerakan harga komoditas bahan pangan kebutuhan masyarakat Kabupaten Lamongan.